

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembelajaran jangka panjang untuk menjadi manusia yang berkembang sehingga manusia dapat mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya dan menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tuntutan zaman serta bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari masyarakat. *Education For All* merupakan suatu komitmen internasional mengenai pentingnya pendidikan untuk semua, namun jika komitmen ini tidak dilaksanakan secara maksimal maka dunia pendidikan akan semakin terpuruk. Sehingga sistem pendidikan nasional perlu dibangun diatas misi pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional sebagai salah satu penggerak pembangunan diberbagai bidang. Telah disepakati bahwa SDM yang berkualitas tidak dapat secara langsung dihasilkan dari lulusan pendidikan formal saja, namun dihasilkan dari proses pendidikan sepanjang hayat yang ditempuhnya sehingga menghasilkan karya nyata yang berguna.

Tantangan ke depan yang harus dihadapi bangsa Indonesia adalah jumlah anak dini usia (usia 0-6 tahun) yang berjumlah sekitar 26,09 juta jiwa (Sensus 2000) atau sekitar 12,85% dari jumlah penduduk 203.091.467 jiwa. Jumlah ini bukanlah jumlah yang sedikit dibandingkan dengan penduduk pada kelompok usia lainnya. Oleh karena itu diperlukan suatu komitmen untuk secara bersama-sama

memberikan peluang pendidikan bagi anak dini usia demi terwujudkannya SDM masa depan yang tangguh.

Perkembangan layanan pendidikan untuk anak usia dini saat ini semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran keluarga (orang tua) dan pemerintah akan pentingnya pendidikan sejak dini. Namun demikian, kondisi ini tidak serta merta secara langsung meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan anak usia dini (PAUD). Data memperlihatkan bahwa layanan PAUD di Indonesia masih termasuk sangat memprihatinkan. Sampai dengan tahun 2001 (Jalal, 2003: 20) jumlah anak usia 0 - 6 tahun di Indonesia yang telah mendapatkan layanan pendidikan baru sekitar 28% (7.347.240 anak). Khusus untuk anak usia 4 - 6 tahun, masih terdapat sekitar 10,2 juta (83,8%) yang belum mendapatkan layanan pendidikan. Masih banyaknya jumlah anak usia dini yang belum mendapatkan layanan pendidikan tersebut disebabkan terbatasnya jumlah lembaga yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia dini. Layanan pendidikan kepada anak-anak usia dini merupakan dasar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya hingga dewasa. Hal ini diperkuat oleh Hurlock (1991: 27) bahwa tahun-tahun awal kehidupan anak merupakan dasar yang cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya.

Komitmen bangsa Indonesia untuk meningkatkan layanan pendidikan anak usia dini dijabarkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini yang menyatakan bahwa:

1. Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
2. Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan atau informal.

3. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudlatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat
4. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.
5. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan

Tempat Penitipan Anak (TPA) merupakan salah satu layanan PAUD saat ini telah berkembang di masyarakat. *Day Care* atau *Child Care* merupakan istilah lain dari TPA yang sebenarnya bukan semata-mata tempat penitipan anak, namun lebih menyediakan sarana atau fasilitas serta program-program yang disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan anak bereksplorasi dengan aman.

Day Care Muslimah Center Daarut Tauhid merupakan salah satu tempat penitipan anak yang beroperasi di Bandung. Pada awal pendiriannya *Day Care Muslimah Center Daarut Tauhid* hanya ditujukan bagi para Santi Karya (sebutan bagi karyawan Daarut Tauhid) dan Jamaah Daarut Tauhid yang sudah berkeluarga namun memiliki keterbatasan dalam melayani kebutuhan anak-anak mereka dikarenakan mereka harus bekerja. Sehingga pihak Daarut Tauhid berinisiatif untuk menyelenggarakan *Day Care*, tujuannya agar tugas para karyawan dapat terlaksana tanpa meninggalkan kewajiban melakukan pengasuhan terhadap anak mereka. Seperti yang telah dijelaskan awalnya *Day Care Muslimah Center Daarut Tauhid* hanya ditujukan bagi para Santi Karya (sebutan bagi karyawan Daarut Tauhid) dan Jamaah Daarut Tauhid namun pada perkembangannya para pengguna layanan pendidikan ini berasal dari masyarakat umum tidak hanya dari karyawan Daarut Tauhid.

Sebagai salah satu wahana kesejahteraan yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu bagi anak yang orang tuanya bekerja, TPA dituntut mampu menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan yang berkualitas sesuai dengan tugas perkembangan anak, sehingga aspek pengelolaan TPA pun harus diperhitungkan dengan baik. Pengelola TPA merupakan pihak yang berperan penting dalam penyelenggaraan TPA, karena salah satu kunci keberhasilan penyelenggaraan TPA adalah kemampuan manajerial pengelola. Kemampuan manajerial pengelola dapat berbanding lurus dengan kelancaran terselenggaranya program TPA atau *Day Care*. Oleh karena itu peneliti tertarik mengenai pengelolaan TPA yang dilakukan oleh Pengelola Day Care Muslimah Center Daarut Tauhid.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan temuan di lapangan maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan antara lain :

1. Perencanaan program Day Care Muslimah dilakukan oleh tim Muslimah Center Daarut Tauhid sehingga pengelola dan pengasuh kurang berperan aktif dalam kegiatan ini.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran dikarenakan pengelola dan pengasuh belum mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik.

3. Keputusan yang berkaitan dengan penyelenggaraan Day Care Muslimah Center Daarut Tauhid ditetapkan oleh pengelola sehingga pengasuh kurang berperan aktif dalam penyelenggaraan program.
4. Jumlah Alat Permainan Edukatif di Day Care Muslimah Center Daarut Tauhid relatif sedikit sehingga tidak beragamnya kegiatan main anak.
5. Adanya tenaga pengasuh Day Care Muslimah Center Daarut Tauhid yang berasal dari output Pelatihan *Baby Sitter* sehingga pengasuh telah memiliki pengetahuan mengenai pengasuhan dan perawatan anak.

C. Rumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah “ *Bagaimana proses Pengelolaan Program Taman Penitipan Anak yang dilakukan Pengelola pada Day Care Muslimah Center Daarut Tauhid.*”

Agar penelitian ini lebih terarah dan terinci, maka penelitian ini akan dibatasi sebagai berikut :

1. Proses perencanaan yang dilakukan Pengelola pada Day Care Muslimah Center Daarut Tauhid.
2. Proses pengorganisasian yang dilakukan Pengelola pada Day Care Muslimah Center Daarut Tauhid.
3. Proses pelaksanaan yang dilakukan Pengelola pada Day Care Muslimah Center Daarut Tauhid.
4. Proses evaluasi yang dilakukan Pengelola pada Day Care Muslimah Center Daarut Tauhid.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang diteliti, antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses perencanaan yang dilakukan Pengelola pada Day Care Muslimah Center Daarut Tauhid.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pengorganisasian yang dilakukan Pengelola pada Day Care Muslimah Center Daarut Tauhid.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pelaksanaan yang dilakukan Pengelola pada Day Care Muslimah Center Daarut Tauhid.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses evaluasi yang dilakukan Pengelola pada Day Care Muslimah Center Daarut Tauhid.

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini peneliti mengharapkan terdapat beberapa kegunaan antara lain sebagai berikut :

1. Secara teoritis :
Sebagai bahan kajian dan informasi tentang pengelolaan TPA.
2. Secara praktis :
 - a) Sebagai bahan kajian bagi disiplin ilmu pendidikan luar sekolah mengenai pendidikan anak usia dini.

- b) Diharapkan dapat bermanfaat dalam rangka menambah pengetahuan dan pendalaman, serta wawasan berfikir khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pihak lain yang memerlukannya.

F. Definisi Operasional

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (UU No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Pasal 1 butir 14).
2. Taman Penitipan Anak (TPA) adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan nonformal (PAUD Nonformal) sebagai wahana kesejahteraan yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentubagi anak uang orangtuanya bekerja. TPA ini menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (dengan prioritas anak usia empat tahun ke bawah). (Pedoman Teknis penyelenggraan Taman Penitipan Anak. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini : 2006).
3. *Day Care* merupakan istilah lain dari TPA yang sebenarnya bukan semata-mata tempat penitipan anak, namun lebih menyediakan sarana atau fasilitas serta program-program yang disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan anak bereksplorasi dengan aman.

4. Pengelolaan (manajemen) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengelola bersama atau melalui orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
5. Pengelolaan program TPA merupakan proses pengelolaan serangkaian kegiatan dalam program TPA yang dilakukan melalui kerjasama dalam memanfaatkan seluruh SDM dan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.
6. Pengelola merupakan manajer pada Day Care Muslimah Center Daarut Tauhid yang berkewajiban mendukung kegiatan poses pembelajaran dengan memfasilitasi sarana dan prasarana di TPA dalam meletakkan dasar-dasar kepribadian, kecerdasan, lingkungan sosial anak dan menjaga kesehatan, serta memberikan rasa aman agar anak mampu mengikuti pendidikan lebih lanjut.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menjelaskan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa sekarang secara aktual tanpa menghiraukan kejadian waktu sebelum dan sesudahnya dengan cara mengolah, menganalisa, menafsirkan dan menyampaikan data hasil penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data digunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan memusatkan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat penglihatan, penciuman, pendengaran dan bila perlu melalui perabaan dan pengecapan. (Arikunto, 2006: 156).

2. Wawancara

Menurut Nazir (2003: 193) wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah mencari informasi dan data dari sumber bacaan yang relevan dengan permasalahan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan berbagai data tertulis yang dianggap mendukung, melengkap, atau memperkaya data dalam penelitian.

H. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Day Care Muslimah Center Daarut Tauhid yang berlokasi di Jalan MIDC Gegerkalong Bandung. Subjek penelitian ini adalah Pengelola *Day Care* Muslimah Center Daarut Tauhid, Kepala Bagian RENBANG

Muslimah Center Daarut Tauhid, pengasuh, anak-anak peserta TPA (Day Care) dan orang tua pengguna jasa Day Care Muslimah Center.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya maka berikut ini penulis membagi pokok pembahasan yang terdiri atas :

BAB I Pendahuluan, berisikan uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan dan pembatasan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka berisi tentang penjelasan mengenai konsep PAUD, konsep Taman Penitipan Anak (TPA) dan konsep pengelolaan Taman Penitipan Anak.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pelaksanaan penelitian dan validitas penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat tentang gambaran singkat lokasi penelitian, deskripsi pengelolaan Taman Penitipan Anak, pembahasan dari hasil penelitian dan keterbatasan hasil penelitian

Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi, berisi tentang kesimpulan, implikasi dan rekomendaasi yang diperoleh penulis setelah melakukan penelitian.